

## ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KESEK 1

Oleh:

**Ninin Indira Rossydah<sup>1</sup>**

**Kholifatul Mukaromah<sup>2</sup>**

**Melinda Ayu Puspitasari<sup>3</sup>**

**Vivi Ari Adianti<sup>4</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [indiraninin207@gmail.com](mailto:indiraninin207@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the facilities and infrastructure available at SD Negeri Kesek 1, and evaluate the extent of their quality and adequacy in supporting an effective learning process. The subjects of this study consisted of the principal and second and fourth grade teachers. This study used qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the facilities and infrastructure at SD Negeri Kesek 1 are generally adequate to meet the basic needs of students. However, there are some shortcomings in the aspects of neatness, comfort, and cleanliness of facilities that need to be improved to better support learning comfort. In addition, the limited number and utilization of technology devices, such as laptops and LCDs, is one of the main problems that hinder the optimization of technology-based learning. Therefore, this study recommends the need to increase the availability, maintenance, and utilization of facilities and infrastructure, especially those related to technology, in order to improve the quality, effectiveness, and smoothness of learning at SD Negeri Kesek 1.*

**Keywords:** *Management, Education, Facilities, Infrastructure.*

# ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KESEK 1

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Kesek 1, serta mengevaluasi sejauh mana kualitas dan kecukupannya dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah serta guru kelas dua dan empat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri Kesek 1 secara umum sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik. Namun, terdapat beberapa kekurangan pada aspek kerapian, kenyamanan, dan kebersihan fasilitas yang perlu diperbaiki agar lebih mendukung kenyamanan belajar. Selain itu, terbatasnya jumlah serta pemanfaatan perangkat teknologi, seperti laptop dan LCD, menjadi salah satu masalah utama yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan ketersediaan, perawatan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana, terutama yang terkait dengan teknologi, guna meningkatkan kualitas, efektivitas, dan kelancaran pembelajaran di SD Negeri Kesek 1.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan, Sarana, Prasarana.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Melalui pendidikan, baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, individu diberikan pengalaman belajar yang terprogram, baik di dalam maupun di luar sekolah. Proses ini berlangsung sepanjang hidup dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu, sehingga mereka dapat menjalani peran dalam hidup dengan tepat di masa depan (Triwiyanto, 2015:23). Pendidikan sering kali dipahami sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2015:1). Keberhasilan suatu program pendidikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor pendukungnya. Faktor yang sangat penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Standar pengelolaan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan mencakup tiga aspek utama. Pertama, ada standar

pengelolaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Kedua, standar pengelolaan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Dan ketiga, standar pengelolaan yang diatur oleh pemerintah pusat.

Menurut Fauzan (2016) berpendapat bahwa sarana dan prasarana mencakup berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, mulai dari fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat peraga hingga fasilitas non fisik. Peran penting sarana dan prasarana tersebut tidak hanya terletak pada ketersediaannya, namun juga pada bagaimana fasilitas tersebut digunakan dan dikelola secara optimal. Pendayagunaan sarana yang baik bisa membantu membentuk suasana belajar yang kondusif, sebagai akibatnya bisa mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan langkah-langkah perbaikan, peningkatan dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan tersedia sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pendidikan. (Hajeng Darmastuti, 2014:10).

Agar sarana dan prasarana pendidikan suatu sekolah dapat berfungsi secara maksimal dan menunjang proses pembelajaran, diperlukan peran serta seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga administrasi. Diperlukan pemahaman menyeluruh dan kemampuan mengelola lembaga dan infrastruktur pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai standar kompetensi yang harus dimiliki warga sekolah. Salah satu keterampilan terpenting yang dibutuhkan adalah keterampilan manajemen. Pimpinan sekolah diharapkan mampu mengelola sarana dan prasarana secara efektif agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang kegiatan pendidikan. (Nurhattati Fuad, 2016:4).

Pendidikan adalah investasi penting dan berperan strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Irwandani et al., 2017). Sistem pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas, relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan. (Setiawan, 2016). Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah tidak lepas dari konsep manajemen Pendidikan (Nur et al., 2018). Oleh karena itu, mutu suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh mutu pembelajarannya saja, tetapi juga bagaimana lembaga tersebut mampu mengelola sumber daya manusianya (Komariah, 2018). Sekolah dan madrasah adalah lembaga pendidikan tempat diselenggarakan atau

# **ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KESEK 1**

dilaksanakannya kegiatan Pendidikan (Saebani & Ahmad, 2012). Unsur penting bagi terselenggaranya proses pendidikan adalah guru sebagai moderator proses pembelajaran (Mulyani, 2012). Sarana dan prasarana diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan dan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Awaludin & Saputra, 2017). Fasilitas seperti gedung, perpustakaan, dan peralatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas sekolah. (Tafsir, 2010).

## **KAJIAN TEORITIS**

Nasrudin dan Maryadi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD” mengidentifikasi beberapa tahapan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Penelitian tersebut menemukan bahwa perencanaan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan evaluasi kondisi sekolah, serta disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Miranda Alvianti Sinaga (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa” mengemukakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Faktor-faktor seperti ketersediaan, aksesibilitas, kondisi fisik, dan penggunaan yang efektif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Selain itu, penelitian oleh Rahma Nur Aprilia, Sugiyanto, dan Singgih Prihadi (2021) yang berjudul “Kajian Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar (SD/MI) dan Menengah Pertama (SMP/MTS) di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Tahun 2020) mengungkapkan bahwa banyak sekolah dasar di Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, masih memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas. Penelitian tersebut menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, pemeliharaan yang rutin, serta evaluasi yang berkelanjutan. Semua ini sangat penting untuk memastikan penggunaan sarana dan prasarana dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007:6) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Menurut Kriyanto (dalam Syabnidawati, 2020) Pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang komprehensif untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan bertujuan untuk menunjukkan kerincian dan kedalaman data yang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan menggambarkan topik artikel ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini lebih mengutamakan proses daripada hasil dari objek yang diteliti (Muhadjir dalam Fuad dan Nugroho, 2014:54). Peneliti menggunakan kegiatan reduksi untuk mereduksi data hasil penelitian dengan cara merangkum hasil penelitian dan memusatkan perhatian pada data hasil yang sesuai (Ahmad Rijali, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, sementara wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk menggali informasi lebih mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan, seperti catatan kegiatan atau laporan yang berkaitan dengan penelitian. Selama pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik reduksi data untuk menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh, sehingga fokus penelitian tetap terjaga pada data yang paling relevan. Rentang waktu penelitian ini berlangsung selama tiga minggu, dari bulan Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kesek 1, yang dipilih sebagai lokasi karena representatif dalam mendalami topik yang dibahas serta kemudahan akses untuk melakukan pengumpulan data.

Dilihat dari keadaan sarana dan prasarana, SDN Kesek 1 sudah mempunyai fasilitas yang dibutuhkan siswa. Mulai dari gedung hingga perlengkapan dan fasilitas ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran siswa. Kondisi sarana prasarana SD Negeri Kesek 1 memadai. Misalnya kursi siswa, kursi guru di ruang kelas, meja guru di ruang kelas, papan tulis, lemari di ruang kelas guru, komputer atau laptop, bola sepak,

## **ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KESEK 1**

bola voli, bola basket, tenis meja, lapangan sepak bola atau futsal, lapangan bulutangkis, lapangan basket, dan lapangan voli.

Siswa di SD Negeri Kesek 1 wajib menggunakan seluruh sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Untuk mencegah kehilangan atau kerusakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran siswa, guru hanya memperbolehkan siswa menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dengan persetujuan terlebih dahulu. Penggunaan peralatan ekstrakurikuler, seperti bola voli, sepak bola, dan peralatan bermain, harus diatur sesuai jadwal masing-masing siswa.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana SD Negeri Kesek 1 khususnya pengecekan setahun dua kali dilakukan oleh kepala bidang Sarana Prasarana. Proses pemeliharaan SDN Kesek 1 tidak hanya sebatas pengecekan setiap enam bulan sekali. Pemeliharaan mengacu pada perbaikan kondisi peralatan dan prasarana serta menggantinya dengan peralatan baru apabila mengalami kerusakan.

Secara keseluruhan pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Kesek 1 sangat baik. Fasilitas umum seperti ruang kelas, meja, kursi, dan papan tulis telah memadai dan dalam kondisi baik. Gedung sekolah terawat dengan baik, bersih dan nyaman serta menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga memiliki perpustakaan, ruang guru, dan toilet yang bersih dan fungsional. Namun, kendala utama yang ditemukan adalah jumlah LCD proyektor yang terbatas. Sekolah hanya memiliki dua unit LCD proyektor yang digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kurang fleksibel.

Pengelolaan sarana di sekolah ini sudah cukup terstruktur, terlihat dari adanya pencatatan inventaris yang rapi dan mekanisme peminjaman alat yang jelas. Namun, jumlah LCD yang terbatas menyebabkan waktu pembelajaran menjadi kurang efisien karena guru harus menunggu giliran untuk menggunakannya. Kondisi ini juga dapat mengurangi kesempatan siswa di beberapa kelas untuk merasakan pengalaman pembelajaran berbasis teknologi secara merata. Selain itu, kendala ini berpotensi menghambat upaya guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan upaya penambahan satu hingga dua unit LCD proyektor agar setiap kelas memiliki akses yang lebih mudah. Sekolah dapat mengalokasikan anggaran pendidikan atau bekerja sama dengan komite sekolah dan sponsor untuk pengadaan fasilitas tambahan. Alternatif lain adalah

pengadaan perangkat seperti smart TV yang lebih fleksibel dan mudah digunakan. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan pengelolaan yang lebih optimal dan dukungan berbagai pihak, kendala ini dapat diatasi sehingga kualitas pembelajaran di SD Negeri Kesek 1 semakin meningkat dan inovatif.

Studi ini mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah dasar. Tantangan terbesarnya yaitu keterbatasan anggaran. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa (Martinus, 2013).

Nurabadi (2014:66) mengungkapkan tujuan pemeliharaan yaitu untuk: (1) Optimalkan umur peralatan. (2) Mendukung kelancaran kegiatan sekolah dan menjamin kesiapan operasional fasilitas sekolah untuk mencapai hasil yang optimal. (3) Memastikan pengoperasian peralatan yang diperlukan melalui inspeksi berkala, dan (4) menjamin keselamatan pengguna peralatan.

Herawati et al., (2020) menyatakan bahwa, Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana prasarana pendidikan meliputi kebijakan dan peraturan sekolah, anggaran dan sumber daya, partisipasi masyarakat dan keterlibatan pemangku kepentingan, serta manajemen dan operasional sekolah.

**Gambar 1. Lapangan SDN Kesek 1**



Kondisi lapangan di SD Negeri Kesek 1 secara umum dapat dikategorikan baik, dengan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Lapangan tersebut dirawat dengan baik dan dipakai untuk berbagai kegiatan siswa, seperti olahraga dan upacara. Namun, ada kendala terkait dengan ukuran lapangan yang terbatas, di mana sebagian dari area lapangan digunakan sebagai tempat parkir mobil. Hal ini mengakibatkan ruang gerak untuk aktivitas luar ruangan menjadi terbatas, terutama saat

## **ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KESEK 1**

ada kegiatan yang melibatkan banyak siswa. Meskipun demikian, kondisi lapangan masih cukup mendukung untuk kegiatan sehari-hari, meskipun ada kebutuhan untuk optimasi penggunaan ruang agar dapat menampung berbagai aktivitas dengan lebih leluasa.

**Gambar 2. Ruang Kepala Sekolah**



Kondisi ruang kepala sekolah di SD Negeri Kesek 1 dapat dikatakan kurang teratur dan cukup sempit. Ruangan ini memiliki susunan yang terbatas, di mana pintu utama sebagai akses keluar masuk berada di antara dua kursi tamu, yang menyebabkan terbatasnya ruang gerak, terutama ketika banyak orang yang perlu melewati pintu itu. Selain itu, penataan ruang yang kurang rapi dan adanya beberapa barang yang tidak tertata dengan baik menambah kesan sempit dan kurang terorganisir. Meskipun ruangan ini masih berfungsi dengan baik, keterbatasan ruang dan pengaturan yang kurang efisien mengurangi rasa nyaman dalam melaksanakan aktivitas di dalamnya.

**Gambar 3. Ruang Guru**



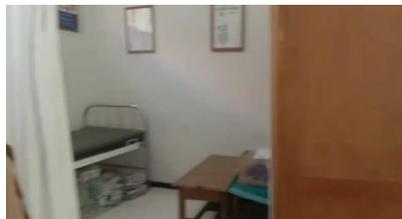
Kondisi ruang guru di SD Negeri Kesek 1 secara umum dapat dikatakan baik, dengan fasilitas yang mencukupi untuk mendukung aktivitas para pendidik. Namun, ruang ini masih terlihat kurang rapi, dengan beberapa barang dan dokumen yang belum tertata dengan baik. Meski ruangan tersebut cukup luas dan dapat menampung semua guru dengan nyaman, adanya berbagai peralatan dan bahan ajar yang tidak terorganisir dengan baik mengakibatkan ruang tersebut tampak kurang teratur.

**Gambar 4. Ruang Kelas**



Kondisi ruang kelas di SD Negeri Kesek 1 secara keseluruhan berada dalam keadaan baik, dengan sarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas ini dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang cukup banyak dan bervariasi, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Namun, meskipun media pembelajaran tersebut ada, penataannya kurang rapi dan terorganisir dengan baik. Beberapa alat peraga dan materi ajar terlihat tersebar di berbagai sudut ruangan, yang dapat mengurangi efisiensi penggunaan ruang dan mengganggu kenyamanan selama kegiatan pembelajaran.

**Gambar 5. Ruang UKS**



Kondisi ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) di SD Negeri Kesek 1 berada dalam situasi yang baik dan memadai untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan bagi siswa. Ruangan ini dilengkapi dengan berbagai perlengkapan kesehatan yang cukup lengkap, seperti tempat tidur untuk perawatan sementara, alat pengukur tekanan darah, obat-obatan dasar, serta perlengkapan pertolongan pertama. Semua perlengkapan kesehatan tersebut disusun dengan rapi dan siap digunakan saat diperlukan. Meskipun demikian, ruang UKS ini juga memiliki ukuran yang terbatas, namun tetap dapat berfungsi dengan optimal untuk memberikan layanan kesehatan kepada siswa. Secara

## **ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KESEK 1**

keseluruhan, ruang UKS di sekolah ini sudah memenuhi kebutuhan dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah.

**Gambar 6. Ruang Perpustakaan**



Kondisi ruang perpustakaan di SD Negeri Kesek 1 secara umum sudah cukup lengkap, dengan berbagai koleksi buku yang beragam dan mendukung kegiatan membaca siswa. Namun, ruangan ini terlihat kurang teratur karena banyak buku yang tidak tersusun dengan baik, baik di rak-rak maupun di lantai. Beberapa buku dibiarkan berserakan, sehingga mengurangi kenyamanan dan efisiensi ruang perpustakaan. Meskipun koleksi buku yang ada cukup banyak dan beragam, pengelolaan yang kurang terorganisir ini dapat memengaruhi aksesibilitas dan kenyamanan bagi para pengguna perpustakaan.

**Gambar 7. Toilet**



Kondisi toilet di SD Negeri Kesek 1 saat ini tidak terawat dengan baik dan kurang bersih. Fasilitas yang tersedia terlihat tidak terjaga dengan baik, dengan kotoran yang masih melekat pada beberapa bagian dinding dan lantai. Kebersihan toilet yang kurang terjaga ini dapat berdampak negatif pada kenyamanan serta kesehatan siswa dan guru yang menggunakan fasilitas tersebut. Walaupun toilet tersebut masih dapat dipakai, pemeliharaan dan upaya peningkatan kebersihan yang lebih teratur sangat diperlukan agar fasilitas ini dapat berfungsi dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi semua pihak yang memerlukannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulannya, Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk mengetahui kenyataan yang dialami subjek penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong (2007:6) dan Kriyanto (dalam Syabnidawati, 2020). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, selaras dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memberikan penjelasan mendalam dan wawasan rinci, seperti yang dikemukakan oleh Kriyanto (dalam Syabnidawati, 2020) dan Ahmad Rijali (2018). Temuan dan diskusi menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Kesek 1 memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, namun terdapat tantangan terkait dengan terbatasnya jumlah proyektor LCD, sehingga berdampak pada efisiensi pembelajaran berbasis teknologi dan pemerataan pendidikan. pengalaman belajar antar kelas. Teridentifikasi bahwa tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas pendidikan adalah keterbatasan anggaran, sebagaimana dikemukakan oleh Martinus (2013) dan Nurabadi (2014:66). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan fasilitas pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Herawati dkk. (2020), mencakup kebijakan dan peraturan sekolah, anggaran dan sumber daya, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan pemangku kepentingan, serta manajemen dan administrasi sekolah.

### **Saran**

Untuk mengatasi tantangan-tantangan diatas dan memperbaiki lingkungan pembelajaran, disarankan untuk melakukan upaya-upaya seperti alokasi tambahan sumber daya pendidikan, kolaborasi dengan komite sekolah dan sponsor untuk fasilitas tambahan, dan peningkatan pelatihan guru dalam memanfaatkan sumber daya teknologi. Dengan mengoptimalkan pengelolaan dan menggalang dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, kualitas dan inovasi pembelajaran di SD Negeri Kesek 1 dapat ditingkatkan.

# ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KESEK 1

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, R. N., Sugiyanto, & Prihadi, S. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Darmastuti, H. (2014) Manajemen Sarana dan Prasana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 3, Nomor 3, Januari 2014. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen->
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi – Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto., 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasbullah, 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Irwandani, dkk. (2017). Modul digital interaktif berbasis articulate studio'13: pengembangan pada materi gerak melingkar kelas x. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 06(2), 221–231. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1862> .
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 4 April 2014. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/> .
- Nasrudin, & Maryadi, Y. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 123-134.
- Nur, D., Sari, A., Bafadal, I., Wiyono, B. B., & Malang, U. N. (2018). Implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Setiawan, D. F. (2016). Relevansi rencana pembelajaran dalam international standar organisation (iso) 9001:2008 terhadap rencana pembelajaran dalam

standar proses sekolah menengah kejuruan (Smk). *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 13–26.

Sinaga, M. A. (2020). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 67-78.

Syabnidawati. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Tangerang: Universitas Raharja.

Triwiyanto, Teguh., 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.